

## **PENGASUHAN SEBAGAI PREDIKTOR PERILAKU MENYIMPANG PADA REMAJA**

Meilani Simbolon, Yuarini Wahyu Pertiwi, Ditta Febrieta

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

[yuarini.wp@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:yuarini.wp@dsn.ubharajaya.ac.id)

---

### **Abstrak**

Masa remaja merupakan masa yang rentan untuk seseorang terlibat dalam perilaku menyimpang yang merupakan suatu tindakan yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial masyarakat yang terjadi secara sadar atau tidak sadar. Saat ini, perilaku menyimpang remaja banyak diberitakan di berbagai media di mana banyak anak remaja sudah mengenal rokok, narkoba, *free sex*, tawuran pencurian, dan terlibat banyak tindakan kriminal lainnya yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku di masyarakat dan bahkan berurusan dengan hukum. Perilaku menyimpang tidak bisa disimpulkan sebagai tindakan murni yang dilakukan oleh diri sendiri melainkan dari pengaruh dari orang lain salah satunya keluarga yaitu orang tua, hal ini karena pengasuhan orang tua berperan terhadap perkembangan anak dimasa mendatang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengasuhan memprediksi perilaku menyimpang pada remaja. Tipe penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah Siswa SMK X Kota Bekasi. Jumlah responden yang digunakan sebanyak 90 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *quota sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah skala pengasuhan dan skala perilaku menyimpang. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi antara variabel pengasuhan dengan perilaku menyimpang  $-0,332^{**}$  dengan taraf sig (2-tailed) sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara pengasuhan terhadap perilaku menyimpang di SMK X Kota Bekasi. Hasil penelitian berdasarkan uji regresi menunjukkan adanya pengaruh pengasuhan, pengasuhan memberikan sumbangan sebesar 11,1% terhadap perilaku menyimpang.

**Kata kunci:** *Perilaku, Menyimpang, Pengasuhan, Remaja, Pengasuhan.*

## **PARENTING AS A PREDICTOR OF DEVIANT BEHAVIOR IN ADOLESCENTS**

### **Abstract**

Adolescence is a vulnerable time for a person to engage in deviant behaviour which is an act that is contrary to the norms in a social system of society that occurs consciously or unconsciously. Nowadays, the abuse of teenagers is being in the media, where many teenagers are already familiar with cigarettes, drugs, free sex, theft offers, and engaged in many other criminal acts that deviate from the norms in force in society and even deal with the law. Abnormal behavior cannot be inferred as a purely self-committed act except from the influence of someone else in the family, the parent, because parental care plays a role in the future development of the child. The aim of this study was to find out whether parenting predicts deviant behavior in adolescents. This type of research is quantitative. The population of this study is SMK Students X Kota Bekasi. The number of respondents used was 90 respondents. The sampling technique used in this study is quota samplings. The measurement used is the parenting scale and the deviant behavior scale. The results of this study showed a correlation coefficient value between parenting variables with deviant behavior  $-0,332^{**}$  with a degree sig (2-tailed) of 0,001 ( $p < 0,05$ ) so that it can be stated that there is a negative relationship between parental care and deviant conduct in SMK X Bekasi. Research based on the regression test showed the influence of foster care, which contributed 11.1% to deviant behavior.

**Keywords:** *Deviant, Adolescence, Parenting,*

## PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa dimana remaja mencoba hal baru, berusaha mencari hal yang cocok untuk dirinya. Pada masa ini terjadi perubahan seperti perubahan fungsi-fungsi reproduksi yang mempengaruhi perubahan bentuk fisik, mental dan peran sosial (Santrock 2012). Ini juga merupakan periode transisi dalam rentang kehidupan manusia, yang menjembatani masa kanak-kanak dengan masa remaja, perkembangan dimasa remaja diwarnai oleh interaksi antara faktor-faktor genetik, biologis, lingkungan, dan sosial.

Pada masanya, remaja rentan untuk terlibat dalam perilaku menyimpang (Agustin, 2017). Remaja dihadapkan pada perubahan biologis, mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi yang menghasilkan remaja mencoba pengalaman baru, mencari pola hidup yang paling sinkron baginya walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan-kesalahan ini menyebabkan kekesalan di masyarakat dan sering diklaim menjadi kenakalan remaja.

Kartono (2014) menjelaskan bahwa kenakalan remaja adalah perilaku yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar aturan yang berlaku di masyarakat. Menjelaskan *junvenile deliquent* adalah perilaku yang jahat atau kejahatan atau kenakalan anak remaja merupakan gejala sakit patologis secara sosial pada anak-anak remaja yang di sebabkan oleh suatu bentuk pengabaian masyarakat, sehingga membuat anak remaja itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.

Perilaku menyimpang tidak bisa disimpulkan sebagai tindakan murni yang dilakukan oleh diri sendiri melainkan dari pengaruh dari orang lain. Fatimah & Umuri (2014) menyatakan ada faktor yang menjadi penyebab terjadinya suatu perilaku menyimpang yaitu dalam diri anak sendiri, faktor yang berasal dari lingkungan keluarga, faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat

dan ada faktor yang bersumber dari sekolah. Faktor dari lingkungan keluarga seperti taraf pendidikan keluarga, broken home, perhatian orang tua, dan keadaan ekonomi keluarga (Anwar, Martunis, and Fajriani 2019).

Hal itu sejalan dengan yang diungkapkan oleh Novasari & Suwanda (2016) bahwa perilaku menyimpang tidak muncul dengan sendirinya melainkan karena adanya faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah faktor pengasuhan orang tua. Kartono (2014) juga berpendapat bahwasanya faktor penyebab terjadinya penyimpangan remaja antara lain, anak kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang dan tuntunan pendidikan orang tua, anak tidak pernah mendapatkan latihan fisik dan mental yang sangat diperlukan untuk hidup normal, mereka tidak di biasakan dengan peraturan, disiplin dan kontrol-diri yang baik. Maka dengan demikian perhatian dan kasih sayang dari orang tua adalah suatu dorongan yang berpengaruh dalam kejiwaan seorang remaja dalam membentuk perilaku serta sikap remaja sehari-hari. Jadi pengasuhan seperti perhatian dan kasih sayang dari orang tua adalah faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang remaja.

Lingkungan pertama yang ditemui seorang anak adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan saudara. Dalam interaksinya seorang anak mengadaptasi dari apa yang dilihat dan dipelajari di dalam keluarga. Pengasuhan dan pendidikan yang baik dari keluarga sangat diperlukan dalam membentuk perilaku seorang anak. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi seorang anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang baik untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi yang sehat (Ayun, 2017).

Menurut Ki Hajar Dewantara, menyatakan bahwa keluarga merupakan “pusat pendidikan” yang terpenting karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai kini, keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia. Disamping itu keluarga dapat menanamkan benih kebatinan seperti kebatinannya sendiri kedalam jiwa anak-anaknya (Shochib, 2010). Menurut Tridonanto (2014) pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dengan anak, dimana orang tua memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan dan nilai-nilai yang penting menurut orang tua agar anak tumbuh dan berkembang secara sehat, memiliki rasa percaya diri, memiliki rasa ingin tahu, berorientasi untuk hidup sukses. Menurut Suyanto (2010) pola asuh adalah pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi Pemenuhan kebutuhan fisik seperti makan, minum, dan lain-lain, dan kebutuhan psikologis seperti rasa aman, kasih sayang, dan lain-lainnya, serta sosialisasi norma-norma yang berlaku dimasyarakat agar anak hidup sesuai dengan lingkungannya.

Hari (2014) menyatakan bahwa keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat. Perwujudan kesejahteraan keluarga tidak terlepas dari pelaksanaan fungsi-fungsi keluarga, dalam suatu keluarga diharapkan orang tua dapat memenuhi kebutuhan seorang anak dari kebutuhan asah, asih dan asuh. Kebutuhan asah meliputi orang tua memberikan fasilitas pendidikan, mengajarkan hal yang positif dan negatif, memberikan contoh bagaimana berinteraksi yang tepat di suatu lingkungan. Kebutuhan asuh kebutuhan yang menyangkut dengan papan, sandang dan pangan seperti terpenuhinya makan dan minum. Dan adanya kebutuhan asih yaitu adanya rasa aman, rasa sayang, rasa nyaman, suatu keharmonisan, hubungan yang penuh kemesraan dan kasih sayang yang merupakan dambaan seorang anak.

Keharmonisan tersebut akan diperlihatkan melalui jalinan relasi baik yang bersifat fisik maupun relasi psikis, sehingga membuat seorang anak merasa nyaman, aman dan merasa kasih sayang dari orang tuanya.

Berdasarkan gambaran tersebut dapat diketahui pengasuhan yang diberikan orang tua berpengaruh terhadap sikap anak kelak, jika anak dididik dengan keras maka anak akan berperilaku keras pada nantinya. Begitu pun dengan perilaku menyimpang, anak yang disiplin dengan peraturan atau perintah dari orang tua akan terasa mudah mematuhi perintah dan peraturan kelak dan sebaliknya anak yang tidak disiplin oleh orang tuanya akan sulit untuk taat terhadap perintah ataupun aturan yang ada disekolah. Artinya, perlakuan yang diberikan orang tua terhadap anak-anaknya sejak masa kecil akan berdampak pada perkembangan sosial moralnya dimasa yang akan datang. Perkembangan sosial moral inilah yang akan membentuk sikap, perilaku anak kelak (Anisah, 2011). Tanggung jawab dan kepercayaan orang tua yang dirasakan oleh anak akan menjadi dasar peniruan dan identifikasi diri untuk berperilaku.

Pratiwi (2019) menemukan bahwa orang tua sudah menjalankan perannya sebagai pendidik, peran sebagai pendorong, sebagai teman, dan sebagai komunikator tetapi orang tua masih belum bisa menjalankan perannya sebagai panutan dan sebagai pengawas dikarenakan orangtua belum memperhatikan aktivitas anak bersama temannya, orangtua terlalu sibuk sehingga menyebabkan timbulnya perilaku menyimpang.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nur Utami dan Raharjo (2021) menemukan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dirumah dengan perilaku anak remaja, terutama pada kenakalan dan pengendalian diri karena remaja masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa dan sering terjadinya pemahaman yang salah tentang terhadap pengasuhan orang tua kepada anak remaja. Korua, Kanine, dan Bidjuni (2015) juga

menemukan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku bullying pada remaja. Orang tua yang kurang berinteraksi kepada anak, tidak memberi asuhan dan didikan yang tepat akan mengakibatkan remaja yang kurang mendapat perhatian, bimbingan hidup, dan panduan hidup yang baik sehingga mereka melakukan perbuatan yang menyimpang.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif memiliki cara pandang deduktif, menjelaskan dari umum ke khusus. Pada penelitian kuantitatif bertujuan untuk membuktikan hipotesis dengan proses analisis melalui metode statistika sehingga data yang dihasilkan dalam penelitian kuantitatif berbentuk angka/skor (Periantalo 2016). Populasi penelitian ini adalah siswa SMK X di Kota Bekasi dengan sampel dalam penelitian ini berjumlah 90 responden.

Teknik untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non-Probability Sampling dengan jenis Quota Sampling. Menurut (Sugiyono 2017) Quota Sampling merupakan teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang merupakan ciri-ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan. penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan skala likert. Skala psikologi merupakan instrument untuk mengungkapkan konstruk psikologi yang bersifat afektif melalui aitem (Periantalo 2016). Selain itu skala yang digunakan dalam penelitian ini ialah skala perilaku menyimpang dan skala pengasuhan. Jenis aitem yang digunakan adalah favourable dan unfavourable. Jawaban pada perilaku menyimpang yang digunakan untuk penelitian terdiri atas lima jawaban, yaitu Sering (S), Hampir Sering (HS), Kadang-kadang (N), Hampir tidak pernah (HTP), Tidak Pernah (TP). Jenis item yang digunakan pengasuhan adalah favourable. Jawaban pada skala pengasuhan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas lima jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai

(S), cukup sesuai (CS), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Skala untuk mengukur perilaku menyimpang menggunakan 3 bentuk menurut Hisyam dan Hamid (2015) terdiri dari penyimpangan individu, penyimpangan kelompok, dan penyimpangan campuran. Skala ini terdiri atas 12 aitem. Sedangkan skala pengasuhan yang digunakan dalam penelitian ini memakai skala pengasuhan yang dikemukakan oleh Dewantara (dalam Nuri 2016) menyebutkan bahwa terdapat 3 aspek pengasuhan yaitu kebutuhan asuh, kebutuhan asah dan kebutuhan asih.

## **Teknik Analisis Data**

Untuk memastikan uji regresi dapat dilakukan, maka dibutuhkan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji linearitas, dimana uji normalitas berkaitan dengan data pengasuhan dan perilaku menyimpang terdistribusi secara normal atau tidak, dan uji linearitas untuk melihat apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Jika uji asumsi terpenuhi maka uji regresi dapat dilakukan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Subjek**

Berdasarkan hasil penyebaran kuensioner pada 11 Januari 2023 responden adalah siswa berjenis kelamin laki-laki sebanyak 90 orang, dengan jurusan beragam yaitu teknik komputer dan jaringan, teknik kendaraan ringan, teknik sepeda motor, teknik tenaga listrik, teknik audio video, dan teknik alat berat. Berdasarkan uji deskripsi statistik pada kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa pada variabel perilaku menyimpang memiliki mean sebesar 2,96 dan nilai median 2,83 serta nilai standar deviasi sebesar 0,61. Selanjutnya pada variabel pengasuhan didapatkan hasil mean 3,50 median sebesar 3,52 dan standar deviasi 0,78. Pada penelitian ini peneliti melakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

### **Uji Asumsi**

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan terdistribusi normal atau tidaknya. Data dapat dikatakan normal jika nilai

signifikansinya  $>0.05$  dan jika nilai signifikansinya  $<0.05$  dikatakan tidak normal (Priyatno 2012). Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan dengan Kolmogorov Smirnov Residual diketahui nilai monte carlo sig (2-tailed) sebesar 0,917 hasil tersebut dapat diartikan data terdistribusi normal. Selanjutnya uji asumsi yang kedua adalah uji linieritas, bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan yang linier secara signifikan antar kedua variabel. Uji linearitas dilakukan dengan test for linearity. Jika nilai deviation from linearity sig  $>0,05$  maka ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan hasil tabel uji linieritas diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,556 pada nilai deviation from linearity. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $p>0,05$  yang artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel pengasuhan dan variabel perilaku menyimpang.

**Tabel 1. Uji Asumsi Penelitian**

	Uji Normalitas	Uji Linearitas
Pengasuhan	0,917	0,556
Perilaku Menyimpang	Uji Asumsi Terpenuhi	Uji Asumsi Terpenuhi

### Uji Hipotesis

Uji korelasi menggunakan pearson correlation bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan atau kekuatan hubungan antara kedua variabel. Melihat jenis hubungan antara dua variabel apakah terdapat hubungan yang signifikan atau tidak. Hasil yang didapat adalah sebagai berikut : Berdasarkan hasil uji korelasi diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar  $-0,332^{**}$  dengan taraf signifikansi atau sig (2-tailed) sebesar 0,001 ( $p<0,05$ ) maka artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengasuhan dengan perilaku menyimpang dengan kekuatan hubungan yang lemah. Nilai pada koefisien korelasi menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara pengasuhan terhadap perilaku menyimpang. Hubungan yang negatif menandakan bahwa semakin tinggi pengasuhan maka semakin rendah perilaku menyimpang. Semakin rendah pengasuhan maka semakin tinggi perilaku menyimpang. Hal ini sejalan

dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh (Pratama,dkk 2014) yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara hubungan pola asuh orang tua terhadap kecenderungan perilaku menyimpang.

**Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Penelitian**

Variabel	Koefisien Korelasi	Sig	Jumlah Subjek
Pengasuhan Perilaku Menyimpang	$-0,332^{**}$	0,001	90

### Uji Regresi

Uji regresi adalah cara untuk memprediksikan dan untuk mengukur nilai dari pengaruh variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent). Hasil yang telah didapatkan dari uji regresi yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. Model Summary**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,332	,111	,100	7,04595

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,332. Dari nilai tersebut diperoleh koefisien determinasi ( R Square) sebesar 0,111. Pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (pengasuhan) memberikan sumbangan sebesar 11,1% terhadap variabel terikat (perilaku menyimpang) serta terdapat 88,9% peran variabel lainnya.

Uji Regresi yang didapatkan menjelaskan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas pengasuhan terhadap variabel terikat perilaku menyimpang dan peran variabel lainnya. Hal tersebut dapat terjadi oleh karena faktor lain seperti faktor dari masyarakat, faktor dari sekolah, faktor teman sebaya atau bisa dari faktor dari dalam diri anak itu sendiri, menurut peneliti sebelumnya Hardiyanto dan Romadhona (2018) menyatakan bahwa faktor pergaulan juga menjadi pemicu seorang remaja melakukan tindakan perilaku menyimpang, karena remaja dikatakan sebagai masa dimana remaja mencari jati diri mereka, mereka belum mengetahui apa saja dampak yang mereka lakukan dari perilaku menyimpang.

Menurut (Fatimah & Umuri, 2014) para remaja lebih banyak meluangkan waktu bersama teman-temannya dari pada dirumah bersama keluarganya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Fauzi et al., 2019) yang menyatakan pola asuh keluarga berperan terhadap proses pembentukan kepribadian, sikap dan karakter anak dimasa depan.

### Uji Kategorisasi Variabel Penelitian

**Tabel 4. Kategorisasi Pengasuhan**

Kategori	Skor	N	Presentase
Kurang Tepat	<51	19	21,1%
Cukup Tepat	51-56	12	13,3%
Tepat	>56	59	65,6%

Berdasarkan tabel kategorisasi pengasuhan diatas, menunjukkan bahwa 65,6% dengan subjek 59 masuk kedalam kategorisasi tepat, selanjutnya 13,3% subjek 12 berada pada kategorisasi cukup tepat, dan 21,1% subjek sebanyak 19 memiliki kategorisasi kurang tepat. Hasil kategorisasi pengasuhan menunjukkan bahwa responden lebih banyak berada pada kategori tinggi.

**Tabel 5. Kategorisasi Perilaku Menyimpang**

Kategori	Skor	N	Presentase
Rendah	<34	47	52,2%
Sedang	34-38	14	15,6%
Tinggi	>38	29	32,2%

Berdasarkan tabel kategorisasi perilaku menyimpang diatas menunjukkan bahwa presentase 32,2% dengan subjek 29 masuk kedalam kategorisasi tinggi, selanjutnya 15,6% subjek 14 berada pada kategorisasi sedang, dan 52,2% subjek sebanyak 47 memiliki kategorisasi rendah. Hasil kategorisasi perilaku menyimpang menunjukkan bahwa responden lebih banyak berada pada kategori rendah.

Dari hasil kategorisasi kedua variabel dimulai dari variabel terikat yaitu perilaku menyimpang hasilnya masuk dalam kategori rendah. Perilaku menyimpang rendah dikarenakan banyaknya

siswa yang melakukan penyimpangan kelompok melakukan aktivitas kelompok yang menyimpang dari peraturan masyarakat dan lingkungan, jadi artinya pengasuhan yang baik perilaku menyimpang rendah dikarenakan adanya faktor lain yang membuat terjadinya perilaku menyimpang yaitu penyimpangan kelompok bisa dari teman sebaya, lingkungan di mana mereka berada. Selanjutnya hasil kategorisasi variabel bebas yaitu pengasuhan ini juga masuk ke dalam kategori tinggi

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif terkait pengasuhan sebagai predictor perilaku menyimpang pada remaja dapat disimpulkan bahwa pengasuhan yang dalam hal ini diberikan oleh orang tua kepada anak dapat memprediksi perilaku menyimpang anak yaitu anak dalam rentang usia remaja. Selain itu, dapat disimpulkan pula bahwa kategori perilaku menyimpang remaja yang ditemukan dalam penelitian ini berada dalam taraf rendah, dan kategori pengasuhan yang diterima oleh remaja sebagai anak berada dalam taraf tepat.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pengasuhan yang diberikan oleh orang tua kepada anak diharapkan tepat, yaitu sesuai dengan kebutuhan maupun karakter anak terutama ketika anak dalam usia remaja. Ketika anak menerima pengasuhan yang tepat menjadikan perilaku menyimpangnya rendah, sebaliknya ketika pengasuhan dari orang tua kurang tepat kepada anak maka menjadikan anak berperilaku menyimpang.

Pengasuhan adalah proses mendidik mengajarkan karakter, kontrol diri, dan membentuk tingkah laku yang diinginkan. Keberhasilan keluarga dalam menerapkan konsep pengasuhan yang baik dan berkualitas sangat tergantung dari pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua. Pengasuhan dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tuanya yang meliputi asuh yaitu pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan,

minum, dan lain-lain), asih yang meliputi kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang, dan lain-lain), serta asah yang meliputi keterampilan memahami norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Dengan kata lain, pengasuhan juga meliputi pola interaksi orang tua dengan anak dalam rangka membentuk kepribadian anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Lia. 2017. "Sikap Orang Tua Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja." *Kebidanan* 6(1):1-8.
- Anisah. 2011. "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 5(1):70-84.
- Anwar, Hafri Khaidir, Martunis, and Fajriani. 2019. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling* 4(2):9-18.
- Ayun, Qurrotu. 2017. "Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5(1):102.
- Fatimah, Siti, and Muhammad Towil Umuri. 2014. "Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul." *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 4(1):87-96.
- Hardiyanto, Sigit, and Elfi Syahri Romadhona. 2018. "Remaja Dan Perilaku Menyimpang (Studi Kasus Remaja Di Kota Padangsidempuan)." *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi* 2(1):23-32.
- Hari, Harjanto. 2014. "Pola Pengasuhan Keluarga Dalam Proses Perkembangan Anak." *Sosio Informa* 19(200):284-300.
- Hisyam, Ciek Julyanti, and Abdul Rahman Hamid. 2015. "Sosiologi Perilaku Menyimpang." 161.
- Kartono. 2014. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Korua, Sally Febriyanti, Esrom Kanine, and Hendro Bidjuni. 2015. "Perilaku Bullying Pada Remaja Smk Negeri 1 Manado." *E-Journal Keperawatan (e-Kp)* 3(2):1-7.
- Novasari, Tria, and I. made Suwanda. 2016. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial ( Studi Pada Siswa Kelas X SMKN 5 Surabaya )." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 03(04):1991-2005.
- Nur Utami, Adristinindya Citra, and Santoso Tri Raharjo. 2021. "Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja." *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 4(1):1.
- Nuri, Muhammad Soffan. 2016. "Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara: Studi Kasus Pelaksanaan Sistem Among Di SDN Timbulharjo Bantul." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2(5):129-40.
- Periantalo, Jelpa M. .. 2016. *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi*. pustaka belajar.
- Pratiwi, Lusiana. 2019. "Peran Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Desa Gintungan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo." *Dikus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 1(1):75-83.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET (ANDI).
- Santrock, J. 2012. *Life-Span Development(Perkembangan Masa Hidup)*. Erlangga.
- Shochib, Moch. 2010. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Displin Diri Sebagai Pribadi Yang Berkarakter*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suyanto. 2010. *Pendidikan Karakter Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Kementrian Pendidikan.
- Tridonanto. 2014. "Mengembangkan Pola Asuh Demokratis."